

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE JARIMATIKA PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI DURJAN 2 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN

Mukarromah

Guru UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : mukarromah779@gmail.com

Abstrak

Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, salah satunya matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak bulan Januari 2021 selaku wali kelas V di UPTD SD Negeri Durjan 2 bahwa belajar perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami dan dikerjakan siswa. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi proses belajar mengajar di UPTD SDN Durjan 2. Maka berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah perkalian sehingga nilai siswa dalam mata pelajaran matematika jauh dibawah KKM yang dipatok 65. Berdasarkan temuan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Matematika Melalui Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”. Hasil pretest dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika, diketahui bahwa pemahaman dan kemampuan siswa dalam belajar perkalian dasar masih butuh peningkatan. Hal tersebut terlihat hasil belajar yang diperoleh, yaitu dari 15 jumlah keseluruhan siswa terlihat sebanyak 46 % atau 7 siswa tuntas. Sedangkan yang 54% atau 8 siswa belum tuntas belajar. Kemudian diadakan perbaikan melalui 3 pertemuan atau pembelajaran yang dilanjutkan dengan postests. Adapun hasil postest diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mengalami peningkatan, yaitu menjadi 80% siswa tuntas belajar, sedangkan yang 20% saja yang belum tuntas. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan menggunakan media pembelajaran jarimatika untuk membantu siswa mencapai tujuan. Sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap guru untuk mengembangkan metode dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik diharapkan tidak takut lagi dengan mata pelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, salah satunya matematika. Pelajaran berhitung yang mulai diajarkan sejak siswa menginjak pada sekolah dasar di kelas rendah. Mata pelajaran yang banyak diajarkan di sekolah dan paling banyak yang tidak disukai oleh siswa adalah matematika. Banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, membosankan, membingungkan dan tidak menyenangkan. Sehingga mata pelajaran matematika menjadi pelajaran yang dihindari oleh siswa. Tujuan diberikannya pembelajaran matematika pada pendidikan dasar adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa sehingga menumbuhkan kemampuan siswa yang nantinya dapat dialihkan melalui kegiatan matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin serta memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori

peluang dan matematika distrik. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Sri Lestari, 2013).

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Tujuan pembelajaran matematika seperti tertulis pada standar isi agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan. Yang **pertama**, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. **Kedua**, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Ketiga, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. **Kempat**, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. **Kelima**, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Namun seperti apa yang dikemukakan diatas, bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa, oleh karena itu guru harus mengubah stigma bahwa mata pelajaran sains dan matematika sebagai mata pelajaran yang rumit, menakutkan dan membosankan nampaknya harus selalu dilakukan para guru, orang tua, bahkan siswa yang menjalaninya. Guru harus menguasai konsep pembelajaran matematika agar tidak salah dalam membelajarkannya (Nurhadi, Ali 2016: 78) Mata pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diungkapkan bahwa Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, bahwa pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Inovasi dalam pembelajaran matematika harus terus dilakukan. Penggunaan berbagai metode dan media agar pembelajaran matematika menarik siswa harus dilakukan oleh para guru kelas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana matematika merupakan dasar dari

ilmu hitung yang sangatlah penting, sebab matematika berkembang sendiri dan dapat berkembang atas tuntutan mata pelajaran yang lain seperti biologi, Ilmu pengetahuan Alam misalnya Fisika dan Kimia karena dalam menghitung rumus diperlukan hasil yang faktual dan matematis. Ketika dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru pengajar. Dengan memberikan tugas kepada siswa dapat dilakukan secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan temannya dan guru (Sri Utami, 2013).

Metode pembelajaran yang digunakan guru perlu lebih menekankan pada keaktifan siswa. Karena metode pembelajaran seharusnya dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih menarik perhatian untuk belajar matematika. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Oleh karena itu Mohammad Musleh Suaidi mengatakan bahwa “Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam beberapa upaya yang dilakukan mengalami peningkatan hasil dan proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi harapan dan ekspektasi tidak sesuai dengan kenyataannya, karena masih adanya kendala-kendala yang dijumpai, sehingga dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran kurang optimal (dalam Badrud Taman, 2020: 145).

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti sejak bulan januari 2021 selaku wali kelas V di UPTD SD Negeri Durjan 2 bahwa belajar perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami dan dikerjakan siswa. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberikan soal perkalian dasar kepada siswa kelas V, akan tetapi mereka sangat kesulitan untuk menjawab. Bahkan dalam ulangan harian siswa hanya berkisar 28% atau sekitar 4 siswa saja yang masuk kedalam kategaori nilai KKM. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi proses belajar mengajar di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Menurut (Dini Afriani, 2019: 192) menyatakan bahwa di sekolah dasar operasi hitung perkalian sudah diberikan sejak kelas dua, hal tersebut karena proses perkalian sebagai dasar yang dipakai pada perhitungan selanjutnya dan peningkatan subjek matematika yang terdapat di jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menghafal perkalian 0 sampai 10 sangat memudahkan anak agar terampil berhitung. Siswa mengingat di luar kepala dengan harapan berguna untuk memperkuat kecepatan dalam menjawab masalah penghitungan perkalian dari yang mudah hingga yang susah.

Dan menurut pendapat (Wina Sanjaya, 2012:45) mengatakan bahwa “Pengelolaan merupakan hasil proses berpikir dan tindakan yang mendalam; hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efesiensi. Pengelolaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang guru harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai diatas maka guru sangat perlu dengan segera untuk mencari solusi, agar siswa mampu melakukan operasi hitung perkalian yang lebih tinggi dengan baik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membantu siswa dalam pembelajarn agar lebih efektif dan inovatif dengan mengubah metode yang diterap-

kan. Metode pembelajaran perlu yang lebih menekankan pada keaktifan agar siswa lebih fokus belajar.

Maka menurut peneliti, metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode jarimatika. Karena metode jarimatika sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bergerak. Karena metode jarimatika tidak hanya menyuruh siswa untuk mendengarkan dan menulis, melainkan siswa bisa bergerak dan merasa senang dengan pelajaran matematika.

Jarimatika adalah cara berhitung operasi (kali-bagi-tambah-kurang) melalui jari-jari tangan. Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2009:19) Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Penggunaan alat bantu ini sejalan dengan penggunaan alat peraga agar konsep abstrak dalam matematika menjadi tanpa konkrit dengan adanya objek yang nyata. Menurut Septi Peni dalam (Dini Afriani, 2019: 192) bahwa “Jarimatika adalah teknik berhitung gampang dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan”. Metode hitung dengan jari tangan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung perkalian. Aisyah (2007: 65) “Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini”.

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Jari adalah 10 jari-jari tangan kita, sedangkan aritmatika adalah kemampuan berhitung. Jadi, jarimatika adalah cara belajar berhitung sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan bantuan 10 jari tangan kita. Metode jarimatika ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep KaBaTaKu (Kali-Bagi-Tambah-Kurang) dengan bantuan benda riil (jari tangan).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diurai diatas bahwa belajar perkalian sulit dipahami siswa kelas V UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka berdasarkan kenyataan diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah perkalian sehingga nilai siswa dalam mata pelajaran matematika jauh dibawah KKM yang dipatok 65. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul “***Meningkatkan Pemahaman Matematika Melalui Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan***”.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan belajar siswa kelas V UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Best Practice dimana subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan data yang dikumpulkan yakni berupa data nilai siswa pada saat pretest, posttest serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan tes. Yakni mengumpulkan nilai pretest dan posttest pada materi perkalian dasar. Pretest dilaksanakan diawal pembelajaran sebelum metode diterapkan. Sedangkan pada posttest, diberikan pada siswa diakhir pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan yakni dimulai tanggal 28 Mei 2021 sampai dengan 19 Juli 2021.

Tahapan Penelitian

Tahap pertama, berkoordinasi dengan kepala sekolah. **Kedua**, koordinasi dengan guru. **Ketiga**, melaksanakan pretest awal sebelum proses pembelajaran dengan penerapan metode jarimatika. **Keempat**, kegiatan melakukan analisis kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran. **Kelima**, melaksanakan metode jarimatika. **Keenam**, melaksanakan posttest. Yakni penelitian ini terdapat 6 tahapan yang dijabarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pretest atau test awal sebelum proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu mengukur seberapa pemahaman dan kemampuan siswa dalam aspek perkalian dasar. Pada kegiatan ini diberikan berupa tes unjuk kerja yakni berupa tes perkalian. Diawali dengan siswa menyeter hafalan kemudian peneliti melakukan tanya jawab secara langsung terkait perkalian dasar. Kemudian peneliti melakukan tes ulang dengan memberikan lembaran yang berisi soal-soal perkalian dasar.

Hasil pretest

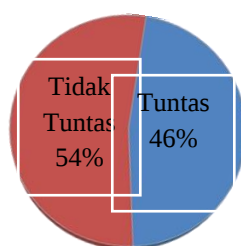
Hasil pretest terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa Kelas V UPTD SDN Durjan 2

No	Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amiruddin	55	65	-	√
2	Atika	70	65	√	-
3	Hakiki Junardi	55	65	-	√
4	Imam Bukhori	70	65	√	-
5	Juhairiyah	60	65	-	√
6	Laila Faiziyah	70	65	√	-
7	Lailatul Mukarromah	50	65	-	√
8	Malak BT Muhammad Nur	70	65	√	-
9	Mamluatul Hikmah	55	65	-	√
10	Moh. Sholeh	70	65	√	-
11	Moh. Adit Choiruman	50	65	-	√
12	Muh. Ali	70	65	√	-

13	Muh. Rois	55	65	-	√
14	Muyassaroh	70	65	√	-
15	Nur Aini	55	65	-	√
Jumlah siswa tuntas				8	7
Perentase keberhasilan				46%	54%

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat belajar siswa kelas V UPTD SDN Durjan 2 masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa, bahwa sejumlah 7 siswa tuntas dan sejumlah 8 orang tidak tuntas. Berdasar hasil diatas, diketahui bahwa sebanyak 46% siswa tuntas atau memperoleh nilai sesuai KKM. Sedangkan yang 54% siswa belum tuntas belajar. Berikut diagram hasil pretest.



Gambar 2. Diagram Hasil Pretest

Dari diagram diatas, diketahui ada peningkatan namun siswa masih sangat butuh peningkatan pembelajaran matematika. Maka selanjutnya dilakukan pembelajaran lanjutan yang diteruskan dengan posttest.

Hasil Posttest

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan atau pembelajaran maka dilakukan dua kali posttest. Posttest pertama adalah tes secara tertulis, dan posttest yang kedua adalah tes secara lisan. Dengan cara, peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan kemudian memberikan soal perkalian 6-10 secara acak. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi penilaian.

Adapun hasil posttest adalah sebagai berikut.

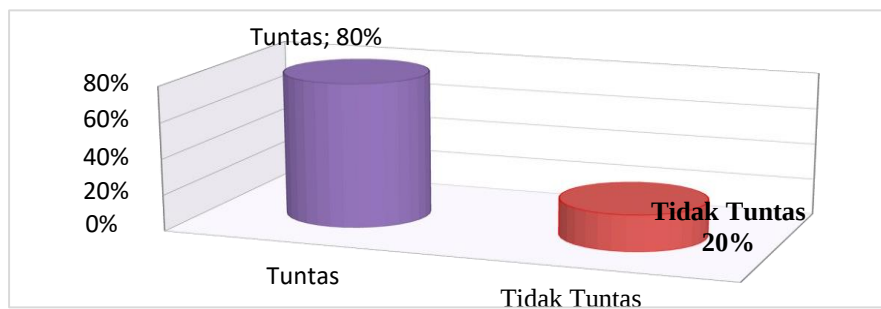
Tabel 2. Hasil Posttest Siswa Kelas V UPTD SDN Durjan 2

No	Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amiruddin	75	65	√	-
2	Atika	80	65	√	-
3	Hakiki Junardi	70	65	√	-
4	Imam Bukhori	85	65	√	-
5	Juhairiyah	80	65	√	-
6	Laila Faiziyah	80	65	√	-
7	Lailatul Mukarromah	60	65	-	√
8	Malak BT Muhammad Nur	80	65	√	-
9	Mamluatul Hikmah	65	65	√	-
10	Moh. Sholeh	90	65	√	-
11	Moh. Adit Choiruman	60	65	-	√
12	Muh. Ali	85	65	√	-

13	Muh. Rois	65	65	√	-
14	Muyassaroh	80	65	√	-
15	Nur Aini	60	65	-	√
Jumlah siswa tuntas				12	3
Perentase keberhasilan				80%	20%

Hasil diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan belajar siswa dalam mengerjakan soal. Hal tersebut diketahui sejumlah 12 atau 80% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM sejumlah 3 atau 20% siswa.

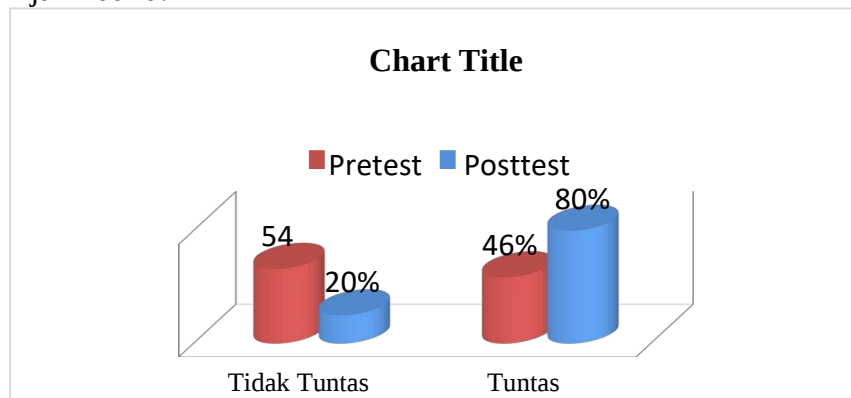
Berikut ini diagram hasil postest setelah penerapan metode jarimatika.



Gambar 3. Hasil Postes

Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika ada peningkatan setelah menggunakan metode jarimatika. Yakni pada pembelajaran lanjutan yang dikahiri dengan dua kali postest.

Berikut grafik perbandingan diagram sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran jarimatika.



Gambar 4. Grafik Perbandingan

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa nilai siswa yang memperoleh dibawah KKM mengalami penurunan, yaitu dari 54% menjadi 20%. Nilai yang diperoleh diatas KKM mengalami kenaikan, yakni dari 46% menjadi 80%. Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap perkalian dasar. Karena metode jarimatika memunculkan benda konkrit sebagai alat bantu untuk menghitung perkalian.

PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah, dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan di lapangan. Maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran perkalian di kelas V UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop. Dan ternyata, pada saat sekolah menerapkan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ditemukan banyak siswa kelas V yang kesulitan dengan pembelajaran perkalian dasar. Hal ini disebabkan karena ketakutan siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga siswa dalam proses pembelajaran cenderung bosan. Dari 15 siswa hanya berkisar 28% atau sekitar 4 siswa saja yang bisa perkalian dasar 1-10. Hasil analisis permasalahan tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam mencari pemecahan masalah yakni dengan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan perkalian dasar siswa.

Maka sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika terlebih dahulu dilaksanakan pretest, maka kemudian diketahui bahwa pemahaman dan kemampuan siswa dalam belajar perkalian dasar ini memang masih butuh peningkatan walaupun ada sedikit peningkatan dari observasi awal yang ditemukan hanya berkisar 28% atau sekitar 4 siswa yang memenuhi KKM. Maka rencana peningkatan tersebut berdasar pada hasil tes pretest siswa yang diperoleh, yaitu dari 15 jumlah keseluruhan siswa terlihat sebanyak 46% atau 7 siswa tuntas atau memperoleh nilai sesuai KKM dalam tes pretest. Sedangkan yang 54% atau 8 siswa belum tuntas belajar atau memperoleh nilai dibawah KKM.

Kemudian diadakan perbaikan melalui beberapa pembelajaran. Yaitu menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika secara tatap muka terhadap siswa kelas V yang masih kesulitan dalam belajar perkalian dasar. Pembelajaran **pertama** yaitu penjelasan tentang materi perkalian 6-10. Dalam pembelajaran ini peneliti menjelaskan se jelas-jelasnya bahwa perkalian itu sangat penting dipelajari karena menghitung akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian pada pembelajaran **kedua** peneliti menjelaskan tentang penggunaan metode jarimatika. Metode Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi kali bagi tambah kurang/KaBaTaKu) matematika dengan menggunakan alat bantu jari atau cara berhitung dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan. Peneliti mengembangkan konsep matematika dengan menggunakan jari tangan yang dimiliki siswa dan peneliti. Yaitu siswa diberi pemahaman angka atau lambang bilangan, mengenali konsep operasi perkalian, dan mengenal lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Kemudian pembelajaran **ketiga** adalah posttest. Kegiatan diawali dengan membagikan soal-soal posttest perkalian 6-10. Kemudian, melakukan tes perkalian untuk semua siswa dengan dua kali tes. Posttest **pertama** adalah tes secara tertulis, dan posttest yang kedua adalah tes secara lisan. Dengan cara, peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan, kemudian memberikan soal perkalian 6-10 secara acak.

Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi penilaian. Kemudian hasil posttest ini menunjukkan bahwa ada peningkatan belajar siswa dalam mengerjakan soal perkalian. Hal tersebut diketahui dari hasil yang diperoleh, yaitu siswa dari jumlah 15 sebanyak 12 atau 80% siswa tuntas dalam belajar. Sedangkan 3 orang atau 20% siswa saja yang belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan metode jarimatika memunculkan benda yang konkrit sebagai alat bantu untuk menghitung perkalian. Penyampaian materi selama

pembelajaran juga memunculkan suasana bermain dan persaingan sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan metode jarimatika memudahkan siswa untuk menghitung perkalian dengan lebih cepat dan mudah diingat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Bangkalan yang berlangsung pada tanggal 28 Mei 2021 sampai dengan 19 Juli 2021 maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan terciptanya pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan sehingga nilai matematika siswa meningkat.

Saran

Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran jarimatika untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap guru untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Peserta didik diharap tidak takut atau bosan dengan mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Badrud Tamam. 2020. Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Al-Faqih sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. *Jurnal : re-JIEM/Vol. 3 No.2* December 2020.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dini Afriani. 2019. Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*. Volume 02 Number 05, September 2019. 192. E-ISSN: 2614-4093. P-ISSN: 2614-4085.
- Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas IIIB SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Sri Utami. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas IIIB SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.
- Wina Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.